

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU TEMA 8 DENGAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV
SD KARTIKA 1-10 PADANG**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
YOSI HASPRIJA
NIM.1308795**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

PERSETUJUAN SKRIPSI

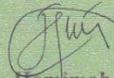
PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU TEMA 8 DENGAN MODEL *PROBLEM
BASED LEARNING* (PBL) DI KELAS IV SD
KARTIKA 1-10 PADANG

Nama : Yosi Hasprija
NIM/BP : 1308795
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 21 Juli 2017

Disetujui Oleh

Pembimbing I,



Dra. Hamimah, M.Pd
NIP. 19621128 198803 2 001

Pembimbing II,



Drs. Arwin, M.Pd
NIP. 19620331 198703 1 001

Mengetahui,
Jurusan PGSD FIP UNP



Mahmadi, M.Si
NIP. 19610906 1986021 1 002

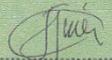
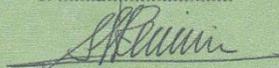
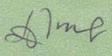
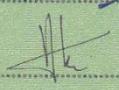
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
Tema 8 Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) ..
Di Kelas IV SD Kartika 1-10 Padang
Nama : Yosi Hasprija
NIM : 1308795
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Juli 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hamimah, M.Pd	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Arwin, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Farida, S. M.Si	3. 
4. Anggota	: Dr. Desyandri, M.Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Asnidar, A	5. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosi Hasprija
Nim : 1308795
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 21 Juli 2017

Yang Menyatakan




Yosi Hasprija

HALAMAN PERSEMBAHAN



Firman Allah Subhanahuwata'ala :

خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعُلَمَاءُ أَوْثَرُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ

Artinya :

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmpengetahuan beberapa derajat" (Q.s. al-Mujadalah : 11).

Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda :

اللَّهُ يُبَيِّتُ مَنْ بَيْتَ فِي قَوْمٍ اجْتَمَعَ وَمَا الْجَنَّةَ، إِلَى طَرِيقًا بِهِ لَهُ اللَّهُ سَهْلًا عَلَّمَا فِيهِ يَلْتَمِسُونَ طَرِيقًا سَلَكَ وَمَنْ
، الْمَلَائِكَةُ وَحَفَّتُهُمْ ، الرَّحْمَةُ وَغَشِيَتْهُمُ السَّكِينَةُ، عَلَيْهِمْ نَزَلَتْ إِلَّا بَيْنَهُمْ وَيَتَذَكَّرُونَ اللَّهُ كِتَابٌ يَتْلُونَ
عِنْدَهُ فِيمَنْ اللَّهُ وَذَكَرَهُمْ

"Barangsiapa yang menempuh suatu perjalanan dalam rangka untuk menuntut ilmu maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga. Tidaklah berkumpul suatu kaum disalah satu masjid diantara masjid-masjid Allah, mereka membaca Kitabullah serta saling mempelajarinya kecuali akan turun kepada mereka ketenangan dan rahmat serta diliputi oleh para malaikat. Allah menyebut-nyebut mereka dihadapan para malaikat."

Alhamdulillah kupersembahkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA yang telah memberiku kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir dengan segala kekuranganku. Segala syukur ku ucapkan kepadaMu Ya Rabbku karena telah menghadirkan mereka orang-orang tersayang yang selalu memberi semangat dan doa disaat kutertatih dan ingin menyerah. Karena-Mu lah Ya Allah mereka ada, dan karena-Mu lah tugas akhir ini terselesaikan. Hanya kepada-Mu lah tempat ku mengadu dan bersyukur, Engkau lah Yang Maha Esa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki Segala Keagungan, Maha Suci Engkau Ya Allah, Yang Mempunyai Asmaul Husna.

Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah, Baginda Muhammad SAW. Rasulullah manusia mulia yang telah menghantarkan umat ke alam yang berilmu pengetahuan ini, yang mengantarkanku ke zaman ilmu sehingga dapat merasakan kenikmatannya. Salam rinduku Ya Kekasih Allah. Allahumma solli'la sayyidina Muhammad, Wa'ala ali Sayyidina Muhammad.

Kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk orang yang sangat kukasihi dan kusayangi, Ayahku Syarifuddin dan Mamakku Masito, S.Pd tercinta. Apa yang aku peroleh hari ini belum mampu untuk membayar setetes keringat dan air mata Mamak sama Ayah yang selalu mendoakan kebaikan atasku, yang selalu meminta kepada Sang Pencipta agar aku memperoleh apa yang aku inginkan.

Ayah dan Mamak yang selalu mejadi pelita hidupku. Makasih Ayah, Mamak. Makasih atas semua do'a, dukungan dan pengorbanan yang telah Ayah sama Mamak berikan, semoga ini semua menjadi alasan terukirnya senyum di wajah Ayah sama Mamak walau yang kuberikan tak sebanding dan takkan pernah sebanding dengan apa yang telah Ayah sama Mamak berikan. Makasih Ayah.. Makasih Mamak.

Kupersembahkan juga karya sederhanaku ini teruntuk Abang kandung ku satu-satunya, Sayendra Kurniawan, S.Pd yang teramat kusayang. Apa yang telah kudapatkan tidak ada artinya tanpa do'a, motivasi dan dukungan dari abang yang selalu sabar dalam mengingatkanku akan skripsi ini, makasih abang. Maaf befum bisa menjadi yang terbaik seperti yang abang harapkan, semoga abang bangga yaa sama adck.

Kupersembahkan pula karya sederhanaku ini utuk saudara-saudaraku dan seluruh family baik dari seluruh keluarga Ayah dan seluruh keluarga Mamak. Keluarga yang hangat yang selalu memberikan dukungan baik dari segi moril dan materil.

Selanjutnya teruntuk seseorang yang spesial dihatiku yang selalu kusebut namanya dalam do'aku yang telah banyak memberi dukungan dan motivasi, sehingga skripsi ini selesai dengan baik. Makasih yaa. Makasih juga untuk sahabat, teman-teman PPGT 2013, Kakak-kakak dan Abang-abang PPGT 2011 dan 2012 yang telah sabar membantuku sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik, Alhamdulillah.

Terakhir, kupersembahkan skripsi ini untuk dosen pembimbingku, Ibu Dra. Hamimah, M.Pd dan Bapak Drs. Arwin, M.Pd yang telah menuntunku selama ini dalam menyelesaikan tugas akhir dengan sangat baik. Terimakasih Bu, Pak. Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbingku selama ini. Kuberharap skripsi ini bisa menjadi jalan berkah utukku, dosen pembimbingku, bermanfaat bagi semua pembaca dan menjadi amal jariyyah di akhirat kelak. Amin Ya Rabbal'alamin.



Yosi Hasprija, S.Pd
2017

ABSTRAK

Yosi Hasprija, 2017: Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SD Kartika 1-10 Padang (Penelitian Tindakan Kelas). Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran tematik terpadu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan kurang melibatkan siswa, siswa kurang terlibat dalam mengikuti pembelajaran. Kurangnya guru dalam mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, siswa kurang menghayati secara alamiah tentang dunia sekitar mereka. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model *Problem Based Learning (PBL)* di kelas IV SD Kartika 1-10 Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan dua siklus, setiap siklus dua kali pertemuan. Prosedur penelitian: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru, dan aspek siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV SD Kartika 1-10 Padang dengan jumlah siswa 20 orang, 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dari siklus I ke siklus II yaitu : (1) Penilaian rata-rata RPP siklus I adalah 73,60% kualifikasi C (Cukup), siklus II meningkat menjadi 91,66% kualifikasi SB (Sangat Baik). (2) Penilaian rata-rata aspek guru siklus I adalah 74,99% kualifikasi C (Cukup), siklus II meningkat menjadi 91,06% kualifikasi SB (Sangat Baik). Dengan demikian, pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu tema 8 pada kelas IV SD Kartika 1-10 Padang.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Esa atas berkat rahmat serta kasih-Nya dan sholawat beserta salam tak lupa juga kita sanjungkan keharibaan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam tak berilmu pengetahuan kealam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 dengan Model *Problem Based Learning (PBL)* di Kelas IV SD Kartika 1-10 Padang”** Disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Peneliti sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dari penyajian dan substansi yang diungkapkan, kerana peneliti mengakui keterbatasan ilmu dan waktu yang dimiliki. Maka peneliti mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak agar karya tulis ini dapat berguna bagi kemajuan ilmu pendidikan pada umumnya dan dunia Pendidikan Dasar pada khususnya.

Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini peneliti dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, terutama kepada yang saya hormati diantaranya:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si. selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Melva Zainil, S.Pd, M.Pd. dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd selaku Ketua UPP III dan Sekretaris Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hamimah, M.Pd. dan Bapak Drs. Arwin, M.Pd. Pembimbing I dan Pembimbing II, yang selaku memberikan arahan dan petunjuk kepada peneliti.
5. Ibu Dra. Farida S. M.Si., Bapak Dr. Desyandri, S.Pd, M.Pd. dan Ibu Dra. Asnidar, A., selaku penguji yang memberikan saran dan petunjuk.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Padang.
7. Bapak Muhammad Yunus, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Kartika 1-10 Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian
8. Ibu Handria Roza selaku guru kelas IV SD Kartika 1-10 Padang beserta semua majelis Guru SD Kartika 1-10 kota Padang yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian.
9. Orang tua saya tercinta, Ayah saya Syarifuddin dan Mamak saya Masito, S.Pd. tercinta dan Abang saya Sayendra Kurniawan, S.Pd. tercinta serta saudara-saudara tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dukungan secara moril dan motoril.

10. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD program PPGT berasrama angkatan 2013 sebagai teman senasib sepenanggungan yang sudah bersedia membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh kakak-kakak dan abang-abang PGSD baik program PPGT maupun Reguler angkatan 2011 dan 2012 yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah semuanya berikan menjadi amal shaleh dan diridhoi Allah Subhanahuwata'ala. Dan penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, Amin ya Rabbal 'Alamin.

Padang, 21 Juli 2017



Peneliti
Yosi Hasprija

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Hakikat Proses Pembelajaran	8
a. Pengertian Proses Pembelajaran	8
b. Tujuan Proses Pembelajaran.....	9
c. Tahap-tahap Proses Pembelajaran	9
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	11
a. Pengertian Pembelajaran Tematik terpadu	11
b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu	12
c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	13
d. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu	14
e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	15

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	17
a. Pengertian RPP.....	17
4. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	19
a. Pengertian Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	19
b. Tujuan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	20
c. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	22
d. Kelebihan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	23
e. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i>	25
5. Ruang Lingkup Materi	26
B. Kerangka Teori	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Setting Penelitian	44
1. Setting Penelitian	44
a. Tempat Penelitian	44
b. Subjek Penelitian.....	44
c. Waktu Penelitian.....	44
B. Rancangan Penelitian	45
2. Pendekatan dan jenis penelitian	45
a. Pendekatan	45
b. Jenis Penelitian.....	46
c. Alur Penelitian	47
3. Prosedur Penelitian	50
a. Perencanaan	51
b. Pelaksanaan	52
c. Pengamatan	53
d. Refleksi	54
C. Data dan Sumber Data	55
1. Data Penelitian.....	55
2. Sumber Data	55

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	56
1. Teknik Pengumpulan Data.....	56
a. Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	56
b. Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu	56
2. Instrumen Penelitian.....	57
a. Lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu model <i>problem based learning (PBL)</i>	57
b. Lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu model <i>problem based learning (PBL)</i>	57
E. Analisis Data	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Hasil Penelitian	62
1. Siklus I Pertemuan I	63
a. Tahap Perencanaan	63
b. Tahap Pelaksanaan.....	65
c. Tahap Pengamatan.....	70
d. Tahap Refleksi	82
2. Siklus I Pertemuan II.....	88
a. Tahap Perencanaan.....	88
b. Tahap Pelaksanaan	90
c. Tahap Pengamatan	95
d. Tahap Refleksi	107
3. Siklus II Pertemuan I.....	113
a. Tahap Perencanaan	113
b. Tahap Pelaksanaan.....	115
c. Tahap Pengamatan.....	120
d. Tahap Refleksi	132
4. Siklus II Pertemuan II.....	136
a. Tahap Perencanaan	136
b. Tahap Pelaksanaan	138

c. Tahap Pengamatan.....	143
d. Tahap Refleksi.....	154
B. Pembahasan	156
1. Pembahasan Siklus I.....	156
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	156
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	162
2. Pembahasan Siklus II	168
a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	168
b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu	171
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	177
A. Simpulan	177
B. Saran.....	179
DAFTAR RUJUKAN	180
LAMPIRAN	182

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian Sikap Spiritual Siklus I Pertemuan 1.....	201
2. Penilaian Sikap Sosial Siklus I Pertemuan 1	205
3. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 1	208
4. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1	209
5. Penilaian Keterampilan 1 Siklus I Pertemuan 1.....	210
6. Penilaian Keterampilan 2 Siklus I Pertemuan 1.....	213
7. Penilaian Keterampilan 3 Siklus I Pertemuan 1.....	215
8. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan	217
9. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1	218
10. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 1	222
11. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 1	226
12. Penilaian Sikap Spiritual Siklus I Pertemuan 2.....	253
13. Penilaian Sikap Sosial Siklus I Pertemuan 2	257
14. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap Siklus I Pertemuan 2	260
15. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.....	261
16. Penilaian Keterampilan 1 Siklus I Pertemuan 2.....	262
17. Penilaian Keterampilan 2 Siklus I Pertemuan 2.....	265
18. Penilaian Keterampilan 3 Siklus I Pertemuan 2.....	267
19. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan	269
20. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2	270

21. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> (Aspek Guru) Siklus I Pertemuan 2	274
22. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> (Aspek Siswa) Siklus I Pertemuan 2	279
23. Penilaian Sikap Spiritual Siklus II Pertemuan 1	304
24. Penilaian Sikap Sosial Siklus II Pertemuan 1	308
25. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan 1	311
26. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 1	312
27. Penilaian Keterampilan 1 Siklus II Pertemuan 1	313
28. Penilaian Keterampilan 2 Siklus II Pertemuan 1	316
29. Penilaian Keterampilan 3 Siklus II Pertemuan	318
30. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan	320
31. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	321
32. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 1	325
33. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 1	329
34. Penilaian Sikap Spiritual Siklus II Pertemuan 2	351
35. Penilaian Sikap Sosial Siklus II Pertemuan 2	355
36. Hasil Pengamatan Penilaian Sikap Siklus II Pertemuan 2	358
37. Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan Siklus II Pertemuan 2	359
38. Penilaian Keterampilan 1 Siklus II Pertemuan 2	360
39. Penilaian Keterampilan 2 Siklus II Pertemuan 2	363
40. Penilaian Keterampilan 3 Siklus II Pertemuan 2	365

41. Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan Siklus II Pertemuan 2	367
42. Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2	368
43. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> (Aspek Guru) Siklus II Pertemuan 2	372
44. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> (Aspek Siswa) Siklus II Pertemuan 2	376
45. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Aspek Guru, Aspek Siswa dengan Model <i>Problem Based Learning (PBL)</i> Siklus I dan Siklus II	380

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
2.1 Kerangka Teori.....	43
3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus I Pertemuan 1.....	182
2. Lampiran 2 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	190
3. Lampiran 3 Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	196
4. Lampiran 4 Lembar Soal Tes Pengetahuan	198
5. Lampiran 5 Media Pembelajaran	200
6. Lampiran 6 Lembar Penilaian Sikap Spiritual.....	201
7. Lampiran 7 Lembar Penilaian Sikap Sosial.....	205
8. Lampiran 8 Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	208
9. Lampiran 9 Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	209
10. Lampiran 10 Lembar Penilaian Keterampilan 1	210
11. Lampiran 11 Lembar Penilaian Keterampilan 2.....	213
12. Lampiran 12 Lembar Penilaian Keterampilan 3	215
13. Lampiran 13 Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan	217
14. Lampiran 14 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 1.....	218
15. Lampiran 15 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (<i>PBL</i>) Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Guru)	222
16. Lampiran 16 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (<i>PBL</i>) Siklus I Pertemuan 1 (Aspek Siswa).....	226
17. Lampiran 17 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus I Pertemuan 2.....	231
18. Lampiran 18 Materi Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	239
19. Lampiran 19 Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	245

20. Lampiran 20 Lembar Soal Tes Pengetahuan	247
21. Lampiran 21 Media Pembelajaran	251
22. Lampiran 22 Lembar Penilaian Sikap Spiritual.....	253
23. Lampiran 23 Lembar Penilaian Sikap Sosial.....	257
24. Lampiran 24 Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	260
25. Lampiran 25 Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	261
26. Lampiran 26 Lembar Penilaian Keterampilan 1	262
27. Lampiran 27 Lembar Penilaian Keterampilan 2.....	265
28. Lampiran 28 Lembar Penilaian Keterampilan 3.....	267
29. Lampiran 29 Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan	269
30. Lampiran 30 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan 2.....	270
31. Lampiran 31 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (<i>PBL</i>) Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Guru)	274
32. Lampiran 32 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (<i>PBL</i>) Siklus I Pertemuan 2 (Aspek Siswa).....	279
33. Lampiran 33 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	284
34. Lampiran 34 Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	292
35. Lampiran 35 Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	299
36. Lampiran 36 Media Pembelajaran	301
37. Lampiran 37 Lembar Soal Tes Pengetahuan	303
38. Lampiran 38 Lembar Penilaian Sikap Spiritual.....	304
39. Lampiran 39 Lembar Penilaian Sikap Sosial.....	308
40. Lampiran 40 Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	311
41. Lampiran 41 Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	312
42. Lampiran 42 Lembar Penilaian Keterampilan 1	313

43. Lampiran 43 Lembar Penilaian Keterampilan 2	316
44. Lampiran 44 Lembar Penilaian Keterampilan 3	318
45. Lampiran 45 Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan	320
46. Lampiran 46 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 1	321
47. Lampiran 47 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (<i>PBL</i>) Siklus II Pertemuan 1 (Aspek Guru)	325
48. Lampiran 48 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (<i>PBL</i>) Siklus II Pertemuan 1 (Aspek Siswa).....	329
49. Lampiran 49 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2	333
50. Lampiran 50 Materi Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2	340
51. Lampiran 51 Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	345
52. Lampiran 52 Lembar Soal Tes Pengetahuan	348
53. Lampiran 53 Media Pembelajaran	350
54. Lampiran 54 Lembar Penilaian Sikap Spiritual.....	351
55. Lampiran 55 Lembar Penilaian Sikap Sosial.....	355
56. Lampiran 56 Hasil Pengamatan Penilaian Sikap	358
57. Lampiran 57 Hasil Pengamatan Penilaian Pengetahuan.....	359
58. Lampiran 58 Lembar Penilaian Keterampilan 1	360
59. Lampiran 59 Lembar Penilaian Keterampilan 2	363
60. Lampiran 60 Lembar Penilaian Keterampilan 3	365
61. Lampiran 61 Hasil Pengamatan Penilaian Keterampilan	367
62. Lampiran 62 Hasil Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan 2	368
63. Lampiran 63 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (<i>PBL</i>) Siklus II Pertemuan 2 (Aspek Guru)	372

64. Lampiran 64 Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Siklus II Pertemuan 2 (Aspek Siswa).....	376
65. Lampiran 65 Rekapitulasi Hasil Pengamatan Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Aspek Guru, Dan Aspek Siswa Dengan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Siklus I Dan Siklus II	380

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilannya (dalam Koesasih (2014:11). Dengan tujuan untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa (dalam Hosnan, 2014:298).

Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 diarahkan untuk memberdayakan potensi yang dimiliki siswa dengan tidak lagi mempelajari masing-masing mata pelajaran secara terpisah melainkan pembelajaran yang diterapkan merupakan pembelajaran berbasis tematik terpadu yang menyuguhkan proses pembelajaran berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa, siswa diajak memahami konsep-konsep yang dipelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahaminya (dalam Sukini, 2012:61). Oleh karena itu, diperlukan

kecakapan guru dalam mengemas atau merancang pembelajaran agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Pada pembelajaran tematik terpadu, proses pembelajaran yang diterapkan tidak terlihat keterpisahan antar mata pelajaran yang sesuai dengan peranan tema. Sebagaimana menurut Kemendikbud (2014:16) “tema memiliki peranan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus”.

Selain tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran, menurut Sukini (2012:59) guru juga harus mampu:

Menciptakan suasana kelas pembelajaran yang bisa meningkatkan kreatifitas siswa dalam menemukan konsep dan memecahkan masalah sendiri, mengkondisikan siswa dalam masalah nyata yang berkaitan dengan materi yang sedang dibelajarkan, dan melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Proses pembelajaran seperti ini akan berjalan maksimal apabila dalam proses pembelajaran tematik terpadu diterapkan salah satu model yang bisa membuat siswa terbimbing dan mampu memecahkan masalah sendiri. Maka seorang guru perlu memperhatikan penggunaan model yang tepat pada saat melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 dan 19 Oktober 2016 di SD Kartika 1-10 Padang menemukan beberapa masalah saat proses pembelajaran pada tema 4 (berbagai pekerjaan), subtema 2 (pekerjaan di sekitarku), pembelajaran 2 diantaranya: (1) pada saat proses pembelajaran guru kurang melibatkan siswa, sehingga siswa kurang aktif dan terlibat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat

pada saat guru menjelaskan berbagai pekerjaan pada materi tema 4 dipapan tulis dengan langsung menuliskan berbagai pekerjaan tanpa meminta siswa untuk maju satu-persatu menuliskan berbagai pekerjaan yang diketahuinya.

(2) guru kurang mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa kurang menghayati secara alamiah tentang masalah dunia sekitar mereka. Hal ini terlihat pada saat guru menjelaskan tentang pekerjaan, guru langsung menyebutkan nama berbagai pekerjaan tanpa menanyakan kepada siswa pekerjaan apa saja yang ada di sekitar mereka. (3) guru kurang mengorientasikan siswa pada masalah, sehingga siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran tentang berbagai pekerjaan dilakukan, guru tidak mengorientasikan siswa pada masalah dengan memberikan masalah tentang berbagai pekerjaan yang ada dilingkungan sekitar, contohnya baik dari segi pekerjaan yang menghasilkan produk maupun pekerjaan yang tidak menghasilkan produk. (4) guru kurang membimbing penyelidikan siswa dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, sehingga siswa kurang mampu dalam menggali informasi melalui kegiatan penyelidikan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini terlihat pada tidak adanya masalah yang di berikan guru guna membentuk penyelidikan. (5) guru kurang mendorong siswa untuk berfikir tinggi dan mengeluarkan pendapatnya oleh sebab itu dalam pembelajaran siswa terlihat kurang aktif. Karena tidak adanya masalah yang diberikan

guru sebagai bentuk penyelidikan, sehingga siswa tidak berfikir kritis dan mengeluarkan gagasannya.

Melihat kondisi di atas, peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran pada tema 8. Tema 8 ini diambil mengingat pembelajaran pada tema 8 terkait dengan pembelajaran pada tema 4 dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), karena model *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model yang melibatkan siswa untuk aktif dan belajar melalui upaya penyelesaian permasalahan dunia nyata (dalam Indriawati, 2016:88). Kemudian Kiptiyah, (2016:104) “Model *Problem Based Learning* (PBL) ini dirancang untuk merangsang siswa berfikir tinggi dalam situasi berorientasi pada masalah dengan mendorong kerjasama siswa dalam kelompoknya untuk menyelesaikan penyelidikan pada masalah di sekitarnya”. Sehingga model *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar. Rizema (2013:67) “Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menekankan keaktifan siswa. Keaktifan yang dimaksud misalnya aktif dalam memecahkan masalah, bertanya, mengeluarkan pendapat untuk memberikan solusi dari permasalahan yang ada dan siswa lebih berfikir kritis”.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, jelaslah bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) dapat digunakan sebagai salah satu model untuk meningkatkan proses pembelajaran dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini dapat melibatkan siswa pada proses

pembelajaran, mengaitkan pembelajaran berdasarkan masalah dengan kehidupan sehari-hari siswa, mengorientasikan siswa pada masalah, membimbing penyelidikan siswa dalam belajar secara mandiri maupun kelompok, serta mendorong siswa untuk berfikir tinggi dan mengeluarkan pendapat. Maka dari itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Kartika 1-10 Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Kartika 1-10 Padang”. Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Kartika 1-10 Kota Padang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Kartika 1-10 Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan “Peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Kartika 1-10 Padang”.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Kartika 1-10 Padang.
2. Pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di Kelas IV SD Kartika 1-10 Padang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada pembelajaran di SD khususnya pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dan salah satu syarat untuk menyelesaikan S1.

- b. Bagi guru, sebagai penambah pengetahuan tentang peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam rangka memberikan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.
- c. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses yang mendasar dalam aktivitas pendidikan di sekolah. Proses pembelajaran dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. Didalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran.

Menurut Syah (2004:109) “Proses pembelajaran dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa”. Serupa dengan pendapat tersebut, Koesasih (2014:11) “Proses pembelajaran adalah proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi dalam hal sikap, pengetahuan, dan keterampilannya”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa dalam tujuan menyampaikan materi ajar yang diharapkan bisa mengembangkan perilaku sikap, pengetahuan, dan keterampilannya.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Tujuan proses pembelajaran yang dirancang dengan baik maka akan menghasilkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sunhaji (2009:13), “(1) Tujuan proses pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan dengan ditandai kemampuan berfikir; (2) tujuan proses pembelajaran untuk penanaman konsep dan keterampilan dan; (3) tujuan proses pembelajaran untuk pembentukan sikap”.

Ditegaskan oleh Hosnan (2014:298), “Tujuan proses pembelajaran adalah untuk membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Perubahan tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, keterampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk perubahan tingkah laku siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap.

c. Tahap-Tahap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap-tahap.

Menurut Bruner (dalam Kosasih, 2014:9) “Tahap-tahap proses pembelajaran terjadi dalam tiga bagian yaitu: (1) tahap pemerolehan informasi (tahap penerimaan materi); (2) tahap transformasi (tahap pengubahan materi); (3) tahap penilaian (tahap penilaian materi)”.

Seiring dengan pendapat di atas, Suryosubroto (2002:36), ”Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi pentahapan sebagai berikut : (1) Tahap pra intruksional; (2) tahap instruksional; (3) tahap evaluasi dan tindak lanjut”.

Sedangkan Wittig (dalam Syah, 2004:110) “Setiap proses pembelajaran selalu berlangsung dalam tiga tahapan yaitu: (1) *Acquisition* (tahap perolehan/penerimaan informasi); (2) *Storage* (tahap penyimpanan informasi); (3) *Retrieval* (tahap mendapatkan kembali informasi”.

Merujuk dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran tidak terjadi begitu saja, melainkan sudah melalui tahapan perancangan pembelajaran yaitu secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang menggunakan tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Menurut Majid (2014:87) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu”

Melengkapi pendapat di atas, Trianto (2011:147) “Pembelajaran tematik terpadu pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa”.

Hal serupa juga disampaikan oleh Herry (2009:4) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada siswa, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami”.

Berdasarkan uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi

dengan menggunakan tema tertentu serta sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dalam kenyataannya memiliki sejumlah karakteristik. Menurut Depdiknas (dalam Trianto 2011:162) karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut :

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar, (2) kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, (4) membantu mengembangkan keterampilan berfikir siswa, (5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya, dan (6) mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Sedangkan menurut Majid (2014:89) “Pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”

Sesuai dengan di atas Herry (2009:5-6) terdapat beberapa karakteristik pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut :

(1) Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada siswa, (2) pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (3) dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas, (4) pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), (6) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

Merujuk pada uraian para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung, bersifat fleksibel, menumbuhkan minat siswa, membuat perpaduan mata pelajaran, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu berfungsi untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar. Hal ini dijelaskan dalam Kemendikbud (2014:16) yaitu:

(1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, (2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama, (3) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, (4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik, (5) lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain, (6) lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas, (7) guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang

disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengeayaan, dan (8) budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pendapat lain dipaparkan oleh Sukayati (dalam Prastowo 2013:140) tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah

(1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna; (2) mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi; (3) menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan; (4) menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, serta menghargai pendapat orang lain, (5) meningkatkan gairah dalam belajar; dan (6) memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa, mengembangkan keterampilan, memprioritaskan keterlibatan siswa dalam belajar untuk mengaktifkan siswa, memberikan pengalaman langsung bagi siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, serta menciptakan suatu pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa sehingga pembelajaran menarik dan berjalan dengan baik.

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai bagian dari pembelajaran terpadu, maka pembelajaran tematik memiliki prinsip dasar sebagaimana halnya pembelajaran terpadu. Menurut Trianto (2011:154) “Secara umum prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu dapat diklasifikasikan

menjadi 1) prinsip penggalan tema, 2) prinsip pengelolaan pembelajaran, 3) prinsip evaluasi, dan 4) prinsip reaksi”.

Melengkapi pendapat di atas, Majid (2014:89) Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

(1) Pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. (2) pembelajaran tematik terpadu perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait, (3) pembelajaran tematik terpadu tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik terpadu harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum,. (4) materi pelajaran dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. (5) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan, artinya materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Berdasarkan paparan para ahli di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran tematik terpadu memiliki satu tema yang aktual, pembelajaran yang mengajarkan satu tema dalam satu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut tidak terkotak-kotak dengan pembelajaran lainnya seta materi pelajaran yang disajikan menurut karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan dan pengetahuan awal.

e. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu dalam kenyataannya memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pembelajaran

konvensional lainnya. Menurut Herry (2009:11) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah

(1)Mendorong guru untuk mengembangkan kreatifitas. (2) memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang utuh, menyeluruh, dinamis, dan bermakna sesuai dengan keinginan dan kemampuan guru maupun kebutuhan dan kesiapan siswa. (3) mempermudah dan memotivasi siswa untuk mengenal, menerima, menyerap, dan memahami keterkaitan atau hubungan antara konsep, pengetahuan, nilai atau tindakan yang terdapat dalam beberapa pokok bahasan atau bidang studi. (4) Menghemat waktu, tenaga, dan sarana serta biaya pembelajaran, disamping menyederhanakan langkah-langkah pembelajaran.

Sedangkan menurut Kadir (2014:26), kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah

(1) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan secara terpadu antara mata beberapa pelajaran;(2) anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir;(3) keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai siswa, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran tematik terpadu dapat mendorong guru untuk lebih kreatif, menghemat pelaksanaan pembelajaran, serta memberi pengalaman kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.

3. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian RPP

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan siswa, dengan demikian perlu diperhatikan adalah bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana cara menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran perlu direncanakan secara optimal agar dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kaitan ini, hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah tentang bagaimana cara mengorganisasi pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran, dan bagaimana menata interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran yang dilaksanakan memerlukan teori untuk merancanginya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.

Menurut Riyanto (2010:298), Perencanaan pembelajaran adalah:

(1) Perumusan tujuan pembelajaran (mula-mula pengembangan mendeskripsikan bagaimana pembelajaran direncanakan untuk membantu mencapai tujuan-tujuan, seperti keterampilan intelektual dan keterampilan menyelidiki, memahami peran orang dewasa, dan membantu peserta didik menjadi peserta didik yang mandiri; (2) merancang masalah yang relevan; (3) ekspedisi

belajar peserta didik terlibat di dalam ekspedisi belajar untuk menyelidiki tentang suatu masalah yang menarik dan menemukan pemecahannya melalui penyelidikan dan kerja lapangan yang bermanfaat; (4) organisasi sumber daya pembelajaran (pembelajaran dirancang agar dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja dengan beragam bahan dan peralatan, beberapa di antaranya dilakukan di dalam kelas, yang lainnya dilakukan di perpustakaan atau di laboratorium komputer, sementara yang lainnya lagi berada di luar kelas atau di masyarakat.

Berbeda dengan pendapat tersebut di atas, Jihad (2012:13) menjelaskan, rancangan pembelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

(1) Pembelajaran diselenggarakan dengan pengalaman nyata dan lingkungan otentik, karena hal ini diperlukan untuk memungkinkan seseorang berproses dalam belajar (belajar untuk memahami, belajar untuk berkarya, dan melakukan kegiatan nyata) secara maksimal; (2) isi pembelajaran harus didesain agar relevan dengan karakteristik siswa karena pembelajaran difungsikan sebagai mekanisme adaptif dalam proses konstruksi, dekonstruksi dan rekonstruksi pengetahuan, sikap, dan kemampuan; (3) menyediakan media dan sumber belajar yang dibutuhkan; (4) penilaian hasil belajar terhadap siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis untuk menyediakan pengalaman belajar secara berkesinambungan dan dalam bingkai belajar sepanjang hayat.

Sedangkan menurut Uno (2009:84), Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

(1) Perbaikan kualitas pembelajaran haruslah diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran; (2) untuk mencapai kualitas pembelajaran, desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan sistem; (3) desain pembelajaran mengacu pada bagaimana seseorang belajar; (4) desain pembelajaran diacukan pada siswa perorangan; (5) desain pembelajaran harus diacukan pada tujuan; (6) desain pembelajaran muaranya kemudahan

belajar; (7) desain pembelajaran melibatkan variabel pembelajaran;

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran yang tidak terlepas dari kehidupan serta pengalaman nyata siswa guna mencapai tujuan pembelajaran.

4. Model *Problem Based Learning* (PBL)

a. Pengertian Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang mendekatkan siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi.

Menurut Kemendikbud (2014:25) model *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

Sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Ruang kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, siswa bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (real word), kemudian PBL ini juga merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menantang siswa untuk belajar bagaimana belajar bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi untuk permasalahan dunia nyata, model ini dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran.

Sedangkan menurut Rizema (2013:66) “Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik, sehingga ia bisa menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, serta meningkatkan kepercayaan diri”

Sejalan dengan pendapat di atas, Hosnan (2014:298) “PBL adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak tersruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus mengembangkan pengetahuan baru”.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, aktif dalam memecahkan suatu masalah, penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis sekaligus pemecahan masalah.

b. Tujuan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah menjadikan siswa terampil dalam memecahkan masalah, baik yang

berkaitan dengan masalah akademik ataupun kehidupan mereka sehari-hari.

Menurut Kosasih (2015:89) “Adapun tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) bukan pada penguasaan pengetahuan siswa yang seluas-luasnya akan tetapi siswa akan mampu berfikir kritis dan memiliki kemampuan pemecahan masalah serta sekaligus mengembangkan kemampuan mereka untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri”.

Pendapat di atas dilengkapi oleh pendapat Hosnan (2014:299)

Tujuan utama model *Problem Based Learning* (PBL) bukanlah penyampaian sejumlah besar pengetahuan kepada peserta didik, melainkan pada pengembangan kemampuan berfikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri, PBL juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemandirian belajar dan keterampilan sosial peserta didik. Kemandirian belajar dan keterampilan sosial itu dapat terbentuk ketika peserta didik berkolaborasi untuk mengidentifikasi informasi, strategi, dan sumber belajar yang relevan untuk menyelesaikan masalah.

Sejalan dengan pendapat di atas, Rizema (2013:74-75) “Tujuan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut: a) membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, serta kemampuan intelektual., b) belajar berbagai peran orang dewasa melalui keterlibatan siswa dalam pengalaman nyata atau simulasi”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah menjadikan siswa terampil dalam memecahkan masalah, membantu siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan mengubah tingkah laku siswa serta mengembangkan pengetahuan berfikir kritis siswa dan kemampuan pemecahan masalah dan sekaligus mengembangkan kemampuan peserta didik untuk secara aktif membangun pengetahuan sendiri.

c. Karakteristik Model *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi (berhadapan langsung) terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menhadapi segala sesuatu yang baru. Ada beberapa karakteristik pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Rusman (2011:232) karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- 1) permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur,
- 2) permasalahan menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar,
- 3) belajar pengarah diri menjadi hal yang utama,
- 4) pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam model *Problem Based Learning* (PBL)
- 5) model *Problem Based Learning* (PBL) melibatkan evaluasi pengalaman siswa dan proses belajar.

Sedangkan menurut Arends (dalam Riyanto 2010:287) “empat karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL) yakni: 1) pengajuan masalah, 2) keterkaitan antar disiplin ilmu, 3) identifikasi autentik, 4) kerja kolaboratif”.

Pendapat di atas disempurnakan oleh pendapat Rizema (2013:72)

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) belajar dimulai dengan suatu masalah, 2) memastikan bahwa masalah tersebut berhubungan dengan masalah dunia nyata siswa, 3) mengorganisasikan pelajaran seputar masalah, bukan disiplin ilmu, 4) memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar, 5) menggunakan kelompok kecil; serta, 6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan yang telah dipelajari dalam bentuk produk atau kinerja.

Dari beberapa pendapat dari para ahli di atas mengenai karakteristik model *Problem Based Learning* (PBL), dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik yaitu belajar dimulai dengan memberikan suatu masalah, masalah yang diberikan berhubungan dengan dunia nyata, pengorganisasian pembelajaran diseperti masalah, serta memberikan tanggung jawab yang besar kepada siswa dalam membentuk dan memecahkan masalah sendiri.

d. Kelebihan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Menurut Rizema (2013:82-83), Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki beberapa kelebihan diantaranya ialah sebagai berikut:

1) siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan konsep tersebut, 2) melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi, 3) pengetahuan tertanam berdasarkan skemata yang dimiliki oleh siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna, 4) siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran, karena masalah-masalah yang diselesaikan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini bisa meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajarinya, 5) menjadikan siswa lebih mandiri dan dewasa, mampu menerima aspirasi dan pendapat orang lain, serta menanamkan sikap sosial yang positif dengan siswa lainnya, 6) pengondisian siswa terhadap kelompok yang saling berinteraksi terhadap pembelajaran dan temannya, sehingga pencapaian ketuntasan belajar siswa dapat diharapkan, 7) model *Problem Based Learning* (PBL) diyakini pula dapat menumbuhkembangkan kemampuan kreativitas siswa, baik secara individual maupun kelompok, karena hampir disetiap langkah menuntut adanya keaktifan siswa.

Sedangkan menurut Sanjaya (2011:220)

Model *Problem Based Learning* (PBL) memiliki kelebihan a) model yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, b) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, c) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, d) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, e) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, f) memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata dan g) model ini lebih menyenangkan dan disukai siswa.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *Problem Based Learning* (PBL) adalah membuat siswa lebih memahami konsep yang diajarkan lantaran ia yang menemukan sendiri konsep tersebut, melibatkan siswa secara aktif

dalam memecahkan masalah dan menuntut keterampilan berfikir siswa yang lebih tinggi, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam kehidupan nyata serta dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja baik secara individu maupun kelompok.

e. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL)

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari beberapa langkah yang utama, yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa.

Menurut Hosnan (2014:301) langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari lima langkah diantaranya :

- 1) Orientasi siswa pada masalah. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- 3) membimbing penyelidikan individual dan kelompok. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.
- 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai, seperti laporan, video, dan model serta membantu berbagai tugas dengan temannya.
- 5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang mereka gunakan.

Senada dengan pendapat di atas, Jihad (2012:37) “Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) adalah a) orientasi siswa kepada masalah, b) mengorganisasikan siswa untuk belajar, c) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, e) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”

Hal serupa juga dikemukakan oleh Kemendikbud (2014:27) langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut: “1) orientasi siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa, 3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”.

Dari pendapat di atas, peneliti mengambil langkah-langkah menurut Hosnan (2014:301), karena lebih mudah dipahami dan diterapkan pada proses pembelajaran. Dimana guru mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa, membimbing penyelidikan individu dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

5. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang ada dibuku guru dan siswa kelas IV pada tema 8 (Daerah Tempat tinggalku) terdiri dari 3 subtema yang masing-masing subtema terdapat 6 pembelajaran. Peneliti

mengambil subtema 1 (Lingkungan daerah tempat tinggal) pembelajaran 3 dan pembelajaran 5 untuk siklus 1, subtema 2 (Keunikan daerah tempat tinggal) pembelajaran 3 dan pembelajaran 5 untuk siklus 2 yang peneliti laksanakan pada saat penelitian.

Ruang lingkup materi pembelajaran subtema 1 pembelajaran 3 adalah sebagai berikut :

a. IPS

Kompetensi Dasar :

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Indikator :

- 3.3.1 Menjelaskan 3 mata pencaharian di daerah tempat tinggal (Padang).
- 3.3.2 Menjelaskan hubungan mata pencarian dengan lingkungan sekitar daerah tempat tinggal (Padang).
- 4.3.1 Membuat laporan pengamatan tentang hasil ekonomi di lingkungan sekitar (Padang)

4.3.2 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar daerah tempat tinggal (Padang).

Materi : Mata pencaharian sekitar daerah tempat tinggal.

Materi yang dibahas adalah mata pencaharian di lingkungan sekitar daerah tempat tinggal. Siswa diminta untuk mencari tahu mata pencaharian apa saja yang ada di lingkungan daerah tempat tinggalnya.

b. Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar :

3.9 Mencermati tokoh- tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator :

3.9.1 Mencermati 3 tokoh yang terdapat pada teks fiksi “Malin Kundang”.

4.9.1 Menceritakan kegiatan 3 tokoh yang terdapat pada teks fiksi “Malin Kundang”

Materi : Teks cerita fiksi “Batu Malin Kundang”

Materi yang dibahas adalah siswa membaca teks cerita fiksi “Batu Malin Kundang”, mengenal tokoh-tokoh dalam cerita, menceritakan kegiatan tokoh serta mencari tahu pekerjaan apa saja yang terdapat di dalam teks tersebut.

c. PPKn**Kompetensi Dasar :**

- 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 3.3 Menjelaskan 3 manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 Mengemukakan 3 manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator :

- 3.3.1 Menjelaskan 3 manfaat keragaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3.1 Menceritakan 3 manfaat keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Materi : Keragaman karakteristik individu

Materi yang dibahas yaitu tentang keragaman karakteristik individu, dari segi postur tubuh, tinggi badan, warna kulit dan karakteristik lainnya pada individu.

Ruang lingkup materi pembelajaran subtema 1 pembelajaran 5 adalah sebagai berikut :

a. PPKn**Kompetensi Dasar**

- 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator:

- 3.3.1 Menjelaskan letak tempat tinggal berdasarkan peta.
- 4.3.1 Menceritakan keberagaman karakteristik individu berdasarkan ciri fisik dan sifat.

Materi : Keragaman karakteristik individu berdasarkan ciri fisik serta sifat

Materi yang dibahas yaitu tentang keragaman karakteristik individu berdasarkan ciri fisik dan sifat, keragaman dari segi fisik yaitu dari segi postur tubuh, tinggi badan, warna kulit. Keragaman dari segi sifat yaitu dari mulai sifat positif dan sifat negatif yang dimiliki setiap individu.

b. Bahasa Indonesia**Kompetensi Dasar**

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator

- 3.9.1 Mencermati 3 tokoh yang terdapat pada teks fiksi “Kisah Putri Tangguk”.
- 4.9.1 Menceritakan sifat 3 tokoh yang terdapat pada teks fiksi “Kisah Putri Tangguk”.

Materi : Teks fiksi “Kisah Putri Tangguk”

Materi yang dibahas yaitu tentang mencermati tokoh-tokoh dan menceritakan sifat dari tokoh-tokoh yang terdapat didalam teks fiksi “Kisah Putri Tangguk”

c. SBDP**Kompetensi Dasar**

- 3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.
- 4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada.

Indikator

- 3.2.1 Menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada.
- 4.2.1 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada

Materi : Lagu “Injit-Injit Semut”

Materi yang dibahas yaitu tentang menjelaskan tanda tempo, tinggi rendah nada pada lagu “Injit-injit Semut” , serta menyanyikan lagu “Injit-injit Semut” dengan memperhatikan tempo tinggi rendah nada, menyanyikannya secara bersama-sama berdasarkan bimbingan guru.

Ruang lingkup materi pembelajaran subtema 2 pembelajaran 3 adalah sebagai berikut :

a. IPS**Kompetensi Dasar**

- 3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.
- 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.

Indikator

- 3.3.1 Menjelaskan hubungan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) di lingkungan daerah tempat tinggal (Padang).
- 4.3.1 Menceritakan kegiatan ekonomi (produksi, distribusi dan konsumsi) di lingkungan daerah tempat tinggal (Padang)

Materi : Kegiatan Ekonomi di Lingkungan Sekitar Daerah Tempat Tinggal.

Materi yang dibahas yaitu tentang kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar daerah tempat tinggal, bagaimana kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi.

b. Bahasa Indonesia**Kompetensi Dasar**

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.

- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator

- 3.9.1 Menjelaskan sifat 3 tokoh yang terdapat pada teks fiksi Asal Mula Nagari Minangkabau.
- 4.9.1 Menceritakan kegiatan 3 tokoh yang terdapat pada teks fiksi Asal Mula Nagari Minangkabau.

Materi : Teks cerita fiksi “Asal Mula Nagari Minangkabau”

Materi yang dibahas yaitu tentang bagaimana cerita fiksi “Asal Mula Nagari Minangkabau”, menjelaskan bagaimana karakteristik tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi tersebut, serta bagaimana kegiatan 3 tokoh dalam cerita fiksi “Asal Mula Nagari Minangkabau”.

c. PPKn

Kompetensi Dasar

- 1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.
- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator:

- 3.3.1 Menjelaskan 3 manfaat keberagaman karakteristik sifat individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3.1 Menceritakan 3 keberagaman karakteristik dalam kehidupan sehari-hari.

Materi : Keberagaman Karakteristik Sifat Individu Dalam Kehidupan Sehari-hari

Materi yang dibahas yaitu tentang menjelaskan dan mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, keragaman karakter dapat berupa ciri fisik maupun sifat.

Ruang lingkup materi pembelajaran subtema 2 pembelajaran 5 adalah sebagai berikut :

a. SBDP

Kompetensi Dasar

- 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah.

4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah.

Indikator

3.3.1 Menjelaskan 3 gerak tari daerah dari Indonesia

4.3.1 Memperaktekkan 3 gerak tari daerah dari Indonesia

Materi :

Materi yang dibahas yaitu tentang

b. PPKn

Kompetensi Dasar

1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.

2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhinneka Tunggal Ika.

2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.

4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari

Indikator

- 3.3.1 Menjelaskan 3 manfaat keberagaman kegemaran individu dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.3.1 Menceritakan manfaat keberagaman kegemaran individu dalam kehidupan sehari-hari

Materi : Kegemaran Individu

Materi yang dibahas yaitu tentang kegemaran (minat) individu dalam kehidupannya sehari-hari, mulai dari pengertian kegemaran, jenis-jenisnya dan apa saja kegemaran setiap individu dalam kehidupannya sehari-hari.

c. Bahasa Indonesia**Kompetensi Dasar**

- 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.
- 4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Indikator

- 3.9.1 Menjelaskan 3 tokoh yang terdapat pada teks fiksi “Caadara”
- 4.9.1 Menceritakan kegiatan 3 tokoh yang terdapat pada teks fiksi “Caadara”

Materi : Teks cerita fiksi “Caadara”

Materi yang dibahas yaitu tentang cerita “Caadara”, bagaimana tokoh-tokoh didalam teks cerita tersebut, bagaimana kegemaran (minat) para tokoh, serta bagaimana kegiatan yang dilakukan tokoh-tokoh tersebut.

B. Kerangka Teori

Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dituju pada kurikulum 2013 yang disuguhkan melalui pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu adalah kegiatan pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa dan disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan siswa.

Pembelajaran tematik terpadu tampak lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mengimplementasikan pembelajaran tematik terpadu tersebut guru harus memilih model pembelajaran yang tepat. Salah satu model pembelajaran tematik terpadu adalah model *Problem Based Learning* (PBL).

Secara garis besar, model *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menekankan siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, mengembangkan kemampuan berfikir kritis, dan mendorong siswa untuk menjadi kreatif.(dalam Rizema, 2013:66).

Dengan pemilihan model yang sesuai dapat mempengaruhi proses pembelajaran yang lebih baik. Setelah itu guru juga harus melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guna tercapainya pembelajaran tematik terpadu yang baik. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti

menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model yang akan meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu menjadi meningkat. Peneliti melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guna meningkatkan pembelajaran tematik terpadu.

Pada perencanaan, peneliti merencanakan :

1) Jadwal penelitian.

Jadwal penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 di SD Kartika 1-10 Padang.

2) Mengkaji Kurikulum Tematik Terpadu 2013.

Mengkaji kurikulum 2013 dilakukan guna melihat kesesuaian antara kompetensi inti dengan kompetensi dasar materi pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL).

3) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) (menyesuaikan dengan langkah), merancang langkah komponen RPP diantaranya kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan menetapkan materi yang sesuai dengan model *Problem Based Learning* (PBL), merancang proses pembelajaran, memilih media dan menetapkan evaluasi.

4) Merancang instrumen aspek guru dan aspek siswa

Instrumen aspek guru dan aspek siswa dirancang sesuai dengan pengamatan pada saat pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Kartika 1-10 Padang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), dengan diskriptor yang diterapkan sesuai dengan tujuan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guna mendapatkan hasil kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Memilih media pembelajaran

Media pembelajaran dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang terkait dengan kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Pada pelaksanaan, peneliti melaksanakan :

Peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah menurut Hosnan (2014:301) yaitu “(1) Orientasi siswa pada masalah, (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah”. Langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) ini akan diuraikan sebagai berikut:

1) Orientasi siswa pada masalah

Pada langkah ini, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahnya.

4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru membantu siswa merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan.

5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang siswa gunakan.

Pada penilaian, peneliti menilai :

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Guru kelas (observer) melakukan penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti (praktisi)

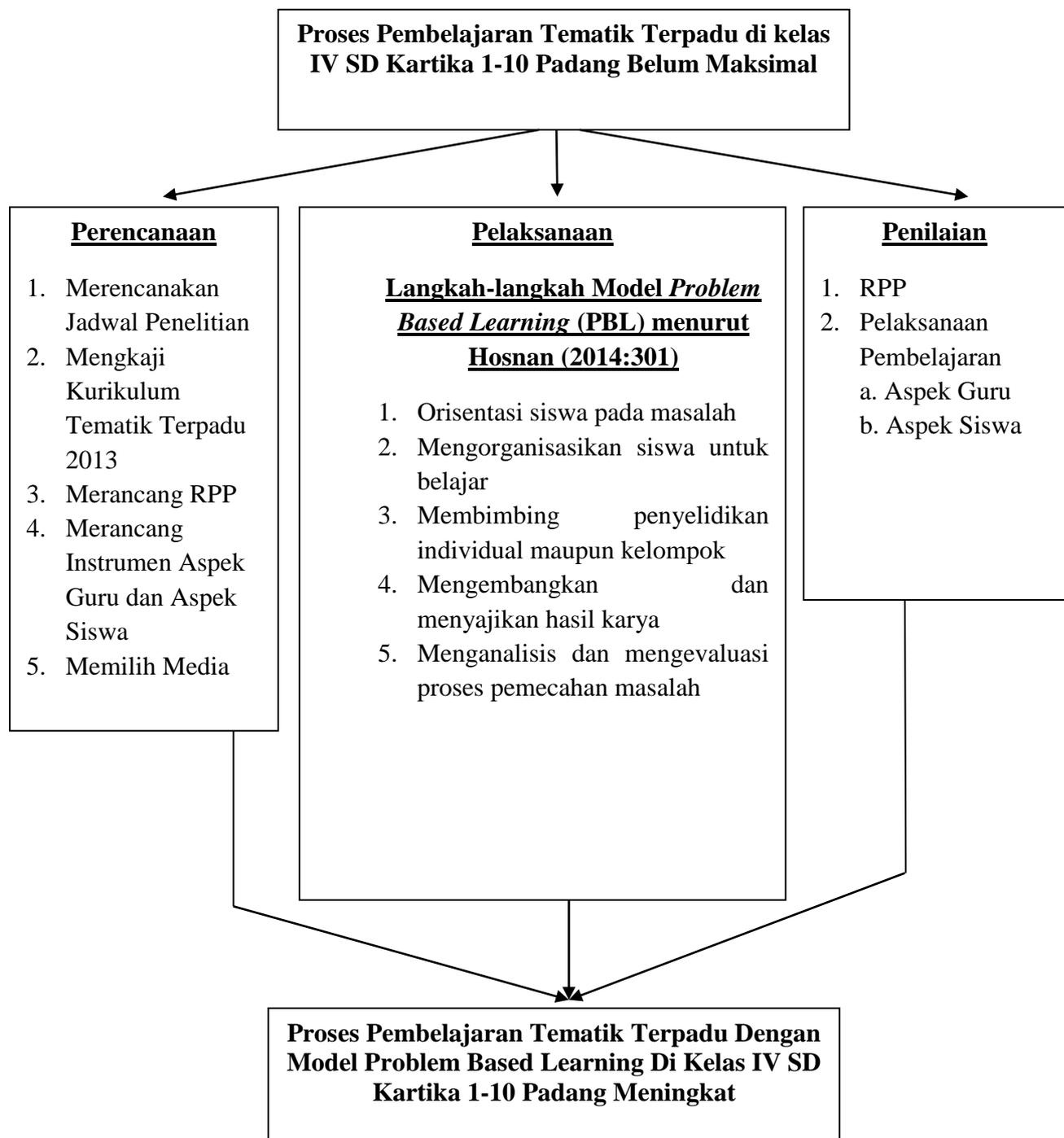
rancang, RPP ini dinilai sesuai komponen-komponen yang harus ada pada RPP dengan diskriptor yang diterapkan pada masing-masing karakteristik pengamatan.

2) Pelaksanaan pembelajaran aspek guru dan aspek siswa

Guru kelas (observer) melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang telah peneliti (praktisi) laksanakan pada lembar pengamatan aspek guru, sedangkan peneliti (praktisi) melakukan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada lembar aspek siswa. Penilaian ini dilakukan guna mendapatkan hasil kualifikasi pada setiap pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran.

Dengan demikian diharapkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Kartika 1-10 Padang ini dapat meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu agar lebih maksimal. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada bagan berikut:

BAGAN 2.1 KERANGKA TEORI



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan paparan data, hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV. Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IV SD Kartika 1-10 Padang disusun dalam bentuk RPP yang komponennya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, proses pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

Berdasarkan lembar penilaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlihat bahwa persentase siklus I pertemuan 1 yaitu 69,44% kualifikasi kurang (K), sedangkan pada siklus I pertemuan 2 yaitu 77,77% kualifikasi cukup (C). Meningkatkan pada siklus II pertemuan 1 menjadi 88,88% kualifikasi baik (B), dan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 94,44% kualifikasi sangat baik (SB).

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu tema 8 dengan model *Problem Based Learning* (PBL) terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model PBL dilaksanakan dengan langkah-langkah : (1) orientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Pada pelaksanaannya juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Baik dari aspek aktivitas guru maupun aspek siswa. Pada siklus I pertemuan 1 presentase aspek guru adalah 71,42 % dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 presentase aspek guru adalah 78,57 % dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan Pada siklus II pertemuan 1 presentase aspek guru adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B), siklus II pertemuan 2 presentase aspek guru adalah 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada hasil pengamatan aspek siswa siklus I pertemuan 1 presentasinya adalah 71,42 % dengan kualifikasi cukup (C), pada siklus I pertemuan 2 presentasinya adalah 78,57 % dengan kualifikasi cukup (C). Sedangkan Pada siklus II pertemuan 1 presentasinya adalah 85,71% dengan kualifikasi baik (B), siklus II pertemuan 2 presentasinya adalah 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD dengan model *Problem Based Learning* (PBL) layak dipertimbangkan oleh guru terutama ditingkat SD untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Problem Based Learning* (PBL) akan lebih baik jika guru memahami langkah-langkahnya dengan sebenar-benarnya terlebih dahulu. Sehingga hasilnya pun akan maksimal seperti yang diharapkan.

Daftar Rujukan

- Afifuddin & Saebani, B.A. (2009). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hernawan, A.H., & Resmini, N. (2009). *Pembelajaran Terpadu Tematik*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Hosnan, M. (Ed.). (2014). *Pendekatan Sainifik dan Konstektual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Indriawati, A., Susilowati, S.M.E., & Supardi, K.I. (2016). *Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bahan Ajar Berorientasi Sumber Daya Perairan Terhadap Karakter Peduli Lingkungan Dan Hasil Belajar IPA*. *Journal Of Primary Education*. 5 (2), 104-112. ISSN 2502-4515.
- Jihad, A., & Haris, A. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yokyakarta: Multi Pressindo.
- Kadir, Abd., & Asrohah, H. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT. Graffindo Persada.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kiptiyah, S.M., Masrukan., & Putra, N.M.D. (2016). *Kemampuan Berfikir Kreatif Pada Problem Based Learning Ethomathematics Berdasarkan Minat Belajar*. *Journal Of Primary Education*. 5(2), 104-112. ISSN 2252-6404.
- Kosasih, E. (Ed.). (2014). *Strategi Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widia.
- Kusumah, W., & Dwitagama, D. (Ed.). (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas Edk 2*. Jakarta: Permata Puri Media.
- Majid, A. (Ed.). (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Prastowo, A. (Ed.). (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Putra, S.R. (Ed.). (2013). *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Edk 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (2007). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Batu Algensindo.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Edk 2*. Bandung: Alfabeta.
- Sukini. (2012). *Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar Kelas Rendah Dan Pelaksanaannya*. Magistra Journal. 82 (24), 59-69. ISSN 0215-9511.
- Sunhaji. (Ed.). (2009). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H.B. (Ed.). (2009). *Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Uno, H.B., Lamatenggo, N., & Koni, S.M.A. (Ed.). (2012). *Menjadi Peneliti PTK Yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.